

BAB II

KAJIAN TEORI

Pada bab ini penulis menjelaskan dan memaparkan teori utama dari Kennedy dan Tarigan tentang personifikasi & depersonifikasi. Penulis juga menggunakan teori tentang komponen makna dari Larsson dan untuk menganalisis peran semantiknya menggunakan teori dari Kreidler.

2.1 Semantik

Semantik merupakan pembelajaran sistematis mengenai makna, menurut pendapat yang disampaikan oleh Kreidler (1998:3) “*Semantic is the systematic study of meaning and linguistic semantic is the study of how languages organize and express meanings*”. Teori tersebut sama dengan apa yang disampaikan oleh Palmer (1976:1) bahwa “*Semantics is technical term used to refer to the study of meaning*”. Dari kedua kutipan tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa semantik merupakan salah satu cabang ilmu linguistik yang menjelaskan tentang makna. Semantik mencakup pemaknaan terhadap kata, frasa, dan kalimat.

2.1.1 Komponen Makna

Larsson (1998:32) menjelaskan dalam bukunya yang berjudul *Meaning Based*

Translation. Larsson berpendapat:

“The smallest unit in semantic structure is meaning component. Meaning components group together to form concepts (these terms are defined more carefully in chapter 6). Meaning components and concepts are classified semantically into four principle groups THINGS, EVENTS, ATTRIBUTES, and RELATIONS. THINGS include all animate beings, natural and supernatural, and all inanimate entities (boy, ghost, angel, stone, galaxy, idea, blood.) EVENTS include all actions, changes of state (process), and experiences (eat, run, think, melt, stretch, smile). ATTRIBUTES include all those attributes of quality and quantity ascribed to any THING or EVENT (long, thick, soft, rough, slowly, suddenly, few, all). Finally, RELATIONS include all those relations posited between any two off the above semantic units (with, by, because, since, and, therefore, after, or).” Mildred L. Larson (1998:32)

Dalam kutipan teori diatas, Larsson menjelaskan bahwa komponen makna dibagi menjadi empat (4) macam, yaitu: *THINGS, EVENTS, ATTRIBITES*, dan *RELATIONS*. Dapat ditarik kesimpulan bahwa komponen makna sering digunakan untuk menganalisis kata agar diketahui komponen makna apa saja yang membangun pada setiap katanya. Komponen makna juga bisa dikatakan sebagai unit terkecil dari semantik.

2.1.2 Peran Semantik

Peran semantik atau *semantic role* adalah peran yang didapat oleh suatu entitas berdasarkan perannya di dalam kalimat. Menurut Kreidler (1998:70) peran semantik atau *semantic role* dibagi ke dalam delapan (8) jenis yang berbeda, di antaranya:

<i>Actor</i>	: The role of an argument that performs some action without affecting any other entity. <u>Sylvia</u> left.
<i>Affected</i>	: The role of an argument that undergoes a change due to some event or is affected by some other entity. <u>A window</u> broke. Tom broke <u>a window</u> . <u>Betty</u> likes opera. Opera delights <u>Betty</u> .
<i>Affecting</i>	: The role of an argument that, without any actions, affect another entity. Betty likes <u>opera</u> . <u>Opera</u> delights Betty.
<i>Agent</i>	: The role of an argument that by its action affects some other entity. <u>Tom</u> broke a window.
<i>Associate</i>	: The role of an argument that tells the status or identity of another argument, the theme: Roger is <u>a student</u> .
<i>Effect</i>	: The role of an argument that comes into existence through the action of the predicate. Tillie baked <u>a pie</u> .
<i>Place</i>	: The role of an argument that names the location in which the action of the predicate occurs. The firemen climbed <u>a ladder</u> .
<i>Theme</i>	: The role of an argument that is the topic of a predicate that does not express action – a stative predicate. <u>Audrey</u> is a computer expert.

2.2 Bahasa Kiasan

Abrams menjelaskan dalam bukunya “*A Glossary of Literary Terms*” (1999:96): “*Figurative language is a conspicuous departure from what users of a language apprehend as the standard meaning of words, or else the standard order of words, in order to achieve some special meaning or effect.*”

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa bahasa kiasan merupakan penyimpangan bahasa yang disampaikan oleh penutur untuk menyampaikan suatu maksud tertentu.

2.2.1 Personifikasi

Menurut teori yang disampaikan oleh Gorys Keraf dalam bukunya yang berjudul *diction and stlye* (2001: 140), “*personification is a kind of style of figurative language that describes inanimate objects or goods lifeless as if it has characteristics humanity*”. Personifikasi memberikan sebuah karakteristik atau sifat manusia kepada sebuah benda, binatang, atau pemikiran. Hal itu dapat dapat mempengaruhi pembaca untuk membayangkan sesuatu. Personifikasi biasanya digunakan dalam sebuah puisi, cerpen, atau lagu. Hal senada juga disampaikan oleh Potter (1967:54), dia menjelaskan bahwa “*personification is figure of speech in imaginative something, which does not have soul as though they have human characteristic*”.

Contoh:

- 1) *Life has cheated me.*
- 2) *The sky was full of dancing stars.*

Pada contoh pertama maksudnya bahwa hidupnya tidaklah adil dan merasa seperti sedang dicurangi. Sedangkan contoh kedua maksudnya langit yang sangat indah karena dipenuhi dengan bintang. Pada kedua contoh diatas kata *life* dan *the sky* diikuti oleh kata *cheated* dan *dancing* merupakan sebuah hal atau kebiasaan manusia yang tidak bisa dilakukan oleh sebuah benda abstrak.

2.2.2 Depersonifikasi

Menurut Tarigan (2013:21) “Depersonifikasi atau pembendaan merupakan kebalikan dari gaya bahasa personifikasi atau penginsanan”. Apabila personifikasi menginsankan atau memanusikan benda-benda, maka depersonifikasi justru membendakan manusia atau insan. Gaya bahasa depersonifikasi terdapat dalam kalimat pengandaian yang secara eksplisit memanfaatkan kata ‘kalau’ dan sejenisnya. Sebagai penjelas gagasan atau harapan.

Contoh:

- 1) *She like an animal.*
- 2) *You're like a beautiful sky.*

Berdasarkan teori yang disampaikan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa depersonifikasi merupakan salah satu gaya bahasa kiasan yang membendakan sifat-sifat manusia dan merupakan kebalikan dari gaya bahasa kiasan personifikasi.